

Pengaruh Sosial Media Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Umur 2 Tahun

Nurul Aini Sudirman¹, Urwatul Uwusqa Alyamar², Fatmawati³
nurulainisudirman@sudent.uir.ac.id

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima
Januari 2024
Disetujui
Juli 2024
Dipublikasikan
Agustus 2024

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh media sosial Youtube terhadap pemerolehan bahasa anak umur 2 tahun. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencari tahu apakah adalah pengaruh media sosial Youtube terhadap pemerolehan bahasa anak umur 2 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari video Channel YouTube Kinderflix terdapat 25 kata yang bisa di ucapkan oleh subjek Putri Darawati Ikhwani di antaranya bau, bulat, cilukba, dada, dimana, dingin, dua, hijau, hidung, kuning, kecil, kotak, melompat, monyet, makan, merah, nanas, perut, pipi, satu, siap, senang, tutup, berjalan, dan potong. Pada video Channel YouTube Kinderflix ini mampu memengaruhi pemerolehan bahasa pada subjek Putri Darawati Ikhwani yang berusia 2 tahun 2 bulan. Hal ini menandakan Channel YouTube Kinderflix memberikan pengaruh yang kuat pada pemerolehan bahasa anak usia 2 tahun 2 bulan. Penelitian ini juga di perkuat secara kualitatif dengan adanya kemampuan berbahasa anak yang menghasilkan perbendaharaan kosa kata lebih bervariasi dan luas.

Kata kunci: Pemerolehan Bahasa Anak, Youtube

Abstract

The problem in this research is whether there is an influence of YouTube social media on the language acquisition of 2 year old children. The aim of this research is to find out whether the social media YouTube has an influence on the language acquisition of 2 year old children. This research uses qualitative methods and uses descriptive methods. From the results of the discussion above, it can be concluded that from the Kinderflix YouTube Channel video there are 25 words that can be said by the subject Putri Darawati Ikhwani, including smelly, round, peekaboo, chest, where, cold, two, green, nose, yellow, small, square, jump, monkey, eat, red, pineapple, belly, cheek, one, ready, happy, close, walk, and cut. This Kinderflix YouTube Channel video was able to influence the language acquisition of the subject, Putri Darawati Ikhwani, who was 2 years and 2 months old. This indicates that the Kinderflix YouTube Channel has a strong influence on the language acquisition of children aged 2 years and 2 months. This research was also strengthened qualitatively by the children's language skills which resulted in a more varied and extensive vocabulary.

Keywords: Children's Language Acquisition, Youtube

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi sekelompok orang yang memungkinkan mereka berinteraksi, berkomunikasi dan menciptakan peradaban yang lebih maju, menunjang kehidupan manusia dalam berbagai bidang. Melalui penggunaan bahasa, manusia dapat menciptakan berbagai bentuk interaksi simbolik, yang kemudian mengungkapkan emosi dan pengalaman, serta berperan penting dalam mengkonstruksi aspek-aspek kehidupan manusia yang lebih kompleks (Nasution, 2022). Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi antar individu berbeda-beda sesuai dengan latar belakang masing-masing orang. Bahasa juga mempunyai kaitan yang erat dengan budaya dan kebiasaan setiap masyarakat dari berbagai daerah, sehingga keberagaman bahasa yang digunakan setiap orang erat kaitannya dengan asal usul masing-masing orang.

Psikolinguistik sebagai suatu studi bahasa yang mempunyai berbagai ruang lingkup yaitu, pemakaian bahasa, pemerolehan bahasa, pemroduksian bahasa, proses pengkodean, pemrosesan bahasa, hubungan antara bahasa dan otak, dan hubungan bahasa dan perilaku manusia. Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai pemerolehan bahasa (Natsir, 2017). Pemerolehan Bahasa atau disebut juga sebagai *Language acquisition*, masuk ke dalam ruang lingkup Psikolinguistik, yaitu ilmu multidisipliner berupa penggabungan antara ilmu psikologi dan linguistik. Pengetahuan bahasa bersangkutan paut dengan masalah kognitif karena unsur bahasa yang diketahui dan dipahami sebenarnya berproses dalam otak.

Pemerolehan bahasa terbagi atas pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua atau ketiga. Pemerolehan bahasa pertama terjadi ketika seorang anak memperoleh suatu bahasa tanpa mempelajarinya terlebih dahulu dan akan terus digunakan selama dia berkembang hingga kapan pun.

Pemerolehan bahasa kedua terjadi ketika anak atau orang dewasa yang telah mengetahui bahasa pertama (bahasa ibunya), kemudian mempelajari bahasa kedua secara formal dan terencana. Pemerolehan bahasa merupakan proses alami yang dialami oleh seorang anak ketika mempelajari bahasa ibunya, dan dapat melibatkan perkembangan kemampuan berbahasa anak. Dalam perkembangan bahasa pada anak usia 0 hingga anak umur 2 tahun masih sangat terbatas. Anak masih hanya sebatas meniru perkataan yang di dengarnya dari ibu/ayahnya dan selalu mengucapkannya secara informal (di dalam keluarga), tanpa peduli apakah anak tersebut memahami apa yang didengarnya.(Yanti, 2020)

Usia balita (di bawah 5 tahun) merupakan usia di mana anak memperoleh bahasa. Pemerolehan bahasa berkaitan erat dengan seberapa baik anak dapat memahami ucapan orang lain dan menghasilkan ucapan tersebut. Pemerolehan bahasa sangat ditentukan oleh interaksi kompleks antara aspek kematangan biologis, kognitif, dan sosial (Nissa et al., 2022). Pemerolehan bahasa mirip dengan proses adaptasi kosa kata di otak anak. Semakin banyak kosakata yang didengar atau diserap anak, maka kemampuan berbahasa komunikasinya kan semakin matang. Melalui bahasa, mereka dapat mengekspresikan diri, menginformasikan sesuatu, dan menemukan atau menjelaskan sesuatu kepada orang lain (Maldini, 2021).

YouTube adalah situs web atau aplikasi yang menggunakan internet untuk berfungsi di YouTube. Dengan YouTube, pengguna dapat mengunggah atau menampilkan video atau animasi sehingga dapat ditonton dan dinikmati oleh banyak orang . Di era modern ini, media YouTube telah menjadi salah satu media sosial lain yang banyak digunakan dan digandrungi masyarakat. Situs YouTube menawarkan berbagai informasi dalam bentuk video,

termasuk audio. YouTube diperuntukkan bagi mereka yang ingin mencari informasi dalam bentuk video. Selain mencari video, pengunjung situs ini juga dapat mengunggah videonya ke YouTube dan membagikannya ke seluruh dunia (Nasuha, 2020).

Pengaruh Youtube dapat dirasakan oleh segala kalangan masyarakat, tak terkecuali anak usia balita. Contohnya saja untuk menenangkan anak yang rewel orang tua biasanya memberikan film kartun yang ada di YouTube agar tenang dan tidak terlalu berisik. Ini tanpa disadari menyebabkan anak menjadi ketagihan kemudian akan menjadi kebiasaan baru anak untuk meminta lagi menonton YouTube di *smartphone*. Media YouTube sendiri mempunyai nilai negatif dan positif. Nilai negatif dari media YouTube adalah anak menjadi melekat pada media sosial tersebut. Di sisi lain, nilai positifnya media YouTube dapat membantu anak ataupun orang dewasa untuk tidak ketinggalan zaman, serta melalui YouTube mereka bisa mendapatkan akses ke suatu hal yang dibutuhkan. (Putri et al., 2018)

Media YouTube berguna untuk membantu merangsang perkembangan kognitif anak. Media YouTube dapat membantu anak dalam mempengaruhi proses pemerolehan bahasa anak, untuk itu Sebagian orang tua mulai memberikan stimulus dengan media YouTube. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pemerolehan bahasa antara lain: tidak hanya faktor internal, tetapi juga faktor eksternal, yaitu faktor yang timbul karena pengaruh lingkungan. Menurut Chomsky (dalam Nasuha, 2020) Pemerolehan bahasa dipengaruhi oleh faktor alamiah, artinya setiap anak dilahirkan dengan seperangkat sistem kendali bahasa yang disebut LAD (*Language Acquisition Device*). Anak-anak tidak didorong untuk belajar bahasa, mereka belajar bahasa melalui apa yang mereka lihat di lingkungannya.

Pengaruh kondisi penggunaan YouTube terhadap kemampuan berbicara anak terlihat dari frekuensi orang tua memberikan akses menonton YouTube kepada anaknya serta pentingnya pengawasan dan pilihan orang dewasa dalam menonton juga tujuan pengembangan akan dipelajari secara akurat, sehingga anak dapat mempelajari hal baru dengan berbagai cara sehingga kemampuan berbicara anak dapat disempurnakan dengan benar atau baik. Setidaknya anak bisa belajar kata-kata baru yang baik dan sopan. Penting untuk memahami dampak penggunaan aplikasi YouTube terhadap pemerolehan bahasa anak-anak. Pada anak-anak di usia muda ini, perkembangan penting dalam kemampuan berbahasa berkembang secara signifikan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana penggunaan YouTube dalam konteks pendidikan dapat memengaruhi pemerolehan bahasa anak-anak. Penelitian ini akan membahas secara mendalam pengaruh aplikasi YouTube terhadap pemerolehan bahasa anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana YouTube memengaruhi bahasa masa kanak-kanak dan bagaimana penggunaan yang tepat dapat mendukung perkembangan bahasa yang sehat.

Penelitian pertama dilakukan oleh Nailul Fadhillah, Ratih Kusumawardani, dan Laily Rosidah (Fadhillah et al., 2023) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Youtube Untuk Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi perubahan pada kemampuan berbicara anak terhadap penggunaan YouTube. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa data hasil 0,657 disertai nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima maka adanya pengaruh yang dihasilkan oleh youtube untuk kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun sebesar 43,2% atau

0,432. Maka adanya pengaruh YouTube terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Uwung Jaya, Tangerang Banten dengan hasil menggunakan Uji T yaitu sebesar sebesar 4,610 dan nilai signifikan 0,000 dengan Langkah pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jikalau H_1 ditolak atau nilai signifikan $> 0,05$ dikatakan sama, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka berbeda.

Penelitian kedua dilakukan oleh Feby Christiara Maldani (Maldini, 2021), dengan judul “Pengaruh media YouTube terhadap pemerolehan sintaksis pada anak usia 2 tahun 6 bulan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemerolehan sintaksis pada anak yang bernama Inara Athaleta Zahira yang berusia dua tahun enam bulan serta pengaruh media YouTube terhadap pemerolehan bahasanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerolehan sintaksis yang dialami oleh seorang anak perempuan bernama Inara Athaleta Zahira berumur dua tahun enam bulan adalah kemampuan mengungkapkan ujaran berupa frasa maupun kalimat yang bersifat berita/pernyataan (deklaratif), tanya (interogatif), suruh/perintah (imperatif) dengan menempatkannya pada situasi yang tepat. Selain itu, dia pun mampu menyanyikan lirik lagu-lagu yang ditontonnya melalui media YouTube yang mana hal ini mampu membantunya dalam proses pemerolehan bahasa.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Pinta Uli Panjaitan, Indryanti Sulistia, Intan Nuraini, dan Silvina Noviyanti (Panjaitan, dkk 2023), dengan judul “Pengaruh Aplikasi YouTube Terhadap Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh aplikasi youtube terhadap pemerolehan bahasa pada anak dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan YouTube secara terarah dengan konten edukasi dapat meningkatkan

kosakata, pemahaman bahasa, dan keterampilan komunikasi anak-anak dini. Kemudian penelitian ini memberikan wawasan tentang peran YouTube dalam pendidikan anak dini dan menekankan pentingnya pengawasan orang tua dalam memanfaatkannya sebagai alat pembelajaran.

Penelitian yang peneliti lakukan ini relevan dengan ketiga artikel tersebut, tetapi terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dari ketiga artikel tersebut. Persamaannya yaitu pada sumber data yaitu sama sama mengambil dari apk youtube. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari data dalam tiap-tiap penelitian tersebut. Sementara penelitian yang peneliti lakukan difokuskan pada pemerolehan bahasa yang dialami oleh seorang anak perempuan bernama Putri Darawati Ikhwani yang berumur 2 tahun 2 bulan adalah kemampuan untuk mengungkapkan ujaran berupa kata yang ada pada Channel YouTube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita–Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” yang berdurasi 19:32 menit.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan pada pendahuluan di atas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mencari tahu seberapa besarnya pengaruh YouTube terhadap pemerolehan bahasa seorang anak yang bernama Putri Darawati Ikhwani yang berusia 2 tahun 2 bulan. Peneliti memilih channel YouTube Kinderflix karena konten yang dibuat berupa konten edukasi kepada anak-anak dengan kemasan visual menarik, kemudian dapat membantu perkembangan anak-anak usia dini dalam memahami setiap kata dan kalimat. Channel YouTube Kinderflix ini disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan banyak pembelajaran didalamnya. (Raya Rahmawati Ruhiat et al., 2022)

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan metode deskriptif.

Moleong (dalam Andini, 2018) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analitis dan tidak menggunakan prosedur analitis statistik atau metode kuantitatif lainnya. Sudaryanto menyatakan bahwa metode deskriptif dilakukan atas dasar peristiwa atau fenomena yang ada secara empiris hidup bagi penuturnya, oleh karena itu hasil dari metode tersebut adalah metode deskriptif atau yang dapat dicatat sebagai bahasa akuisisi dianggap sebagai penjelasan saja. Berdasarkan penelitian ini, data metode kualitatif berupa tuturan subjek Putri Darawati Ikhwani. Sementara metode deskriptif berarti analisis yang digunakan dicatat berdasarkan fakta-fakta yang ada dan sifatnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengemukakan tentang pemerolehan bahasa yang dialami oleh seorang anak perempuan bernama Putri Darawati Ikhwani yang berumur 2 tahun 2 bulan yaitu kemampuan untuk mengungkapkan ujaran berupa kata yang ada pada Channel YouTube kinderflix berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” yang berdurasi 19:32 menit. Media YouTube memberikan pengaruh nilai negatif dan positif pada anak. Nilai negatif bisa memberikan pengaruh pada anak untuk menjadi kecanduan ingin menonton video tersebut. Nilai positifnya media YouTube dapat memberikan pengaruh untuk membantu meningkatkan perkembangan kognitif anak terutama dalam pemerolehan bahasa anak. Menurut Dardjowidjojo pemerolehan bahasa, adalah suatu proses alami yang dialami oleh seorang anak ketika belajar bahasa ibunya, yang

melibatkan perkembangan kemampuan berbahasa.

Pada subjek peneliti yang bernama Putri Darawati Ikhawani yang berumur 2 tahun 2 bulan, peneliti memberikan video Channel Youtube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif yang berdurasi 19:32 menit. Di bawah ini adalah tabel hasil pengamatan pemerolehan bahasa pertama anak usia 2 tahun 2 bulan dari video Channel YouTube Kinderflix.

NO	KATA	ARTI
1.	<i>Auk</i>	Bau`
2.	<i>Lat</i>	Bulat
3.	<i>Ba</i>	Cilukba
4.	<i>Dada</i>	Dada
5.	<i>Ana</i>	Dimana
6.	<i>Ngin</i>	Dingin
7.	<i>Uwa</i>	Dua
8.	<i>Jau</i>	Hijau
9.	<i>Dung</i>	Hidung
10.	<i>Ning</i>	Kuning
11.	<i>Cil</i>	Kecil
12.	<i>Tak</i>	Kotak
13.	<i>Pat</i>	Melompat
14.	<i>Nyet</i>	Monyet
15.	<i>Kan</i>	Makan
16.	<i>Meyah</i>	Merah
17.	<i>Nas nas</i>	Nanas
18.	<i>Eyut</i>	Perut
19.	<i>Pi</i>	Pipi
20.	<i>Atu</i>	Satu
21.	<i>Yap</i>	Siap
22.	<i>Nang</i>	Senang
23.	<i>Tup</i>	Tutup
24.	<i>Lan</i>	Berjalan
25.	<i>Tong</i>	Potong

Data 1

Auk yang memiliki arti Bau dalam Bahasa Indonesia

Dalam video Channel YouTube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita –

Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” terdapat kalimat “Sampah Berbau Tidak Sedap” di 9 menit 41 detik. Subjek Putri Darawati Ikhwani dapat menyebutkan kata “Bau” yaitu berupa tuturan “*Auk*” pada kalimat “Sampah Berbau Tidak Sedap”.

Data 2

“*Lat*” yang memiliki arti Bulat dalam Bahasa Indonesia

Dalam video Channel YouTube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” terdapat kalimat “Bulat Berwarna Kuning” di 18 menit 25 detik. Subjek Putri Darawati Ikhwani dapat menyebutkan kata “Bulat” yaitu berupa tuturan “*Lat*” pada kalimat “Bulat Berwarna Kuning”.

Data 3

“*Ba*” yang memiliki arti Cilukba dalam Bahasa Indonesia

Dalam video Channel YouTube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” terdapat kalimat “ Huruf C Untuk Cilukba” di 17 menit 2 detik. Subjek Putri Darawati Ikhwani dapat menyebutkan kata “Cilukba” yaitu berupa tuturan “*Ba*” pada kalimat “ Huruf C Untuk Cilukba”.

Data 4

“*Dada*” yang memiliki arti Dada dalam Bahasa Indonesia

Dalam video Channel YouTube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” terdapat kalimat “ Huruf D Untuk Dada” di 17 menit 07 detik. Subjek Putri Darawati Ikhwani dapat menyebutkan kata “Dada” yaitu berupa tuturan “*Dada*” pada kalimat “ Hati-Hati Ya Dada”.

Data 5

“*Ana*” yang memiliki arti Dimana dalam Bahasa Indonesia

Dalam Video Channel Youtube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” terdapat kalimat “Apa Kalian Melihat Penguin Di mana” di 4 menit 48 detik. Subjek Putri Darawati Ikhwani dapat menyebutkan Kata “Di mana” yaitu berupa tuturan “*Ana*” pada kalimat “Apa Kalian Melihat Penguin Di mana”.

Data 6

“*Ngin*” yang memiliki arti Dingin dalam bahasa Indonesia

Dalam video Channel YouTube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” terdapat kalimat “Penguin Tinggal Di Tempat Yang Dingin” di 5 menit 6 detik. Subjek Putri Darawati Ikhwani dapat menyebutkan kata “Dingin” yaitu berupa tuturan “*Ngin*” pada kalimat “Penguin Tinggal Di Tempat Yang Dingin”.

Data 7

“*Uwa*” yang memiliki arti Dua dalam Bahasa Indonesia

Dalam video Channel YouTube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” terdapat kalimat “Dua Nanas Untukmu” di 15 menit 7 detik. Subjek Putri Darawati Ikhwani dapat menyebutkan kata “Dua” yaitu berupa tuturan “*Uwa*” pada kalimat “Dua Nanas Untukmu”.

Data 8

“*Jau*” yang memiliki arti Hijau dalam Bahasa Indonesia

Dalam video Channel YouTube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” terdapat kalimat “Dan D Berwarna Hijau” di 16 menit 50 detik. Subjek Putri Darawati Ikhwani dapat menyebutkan kata “Hijau” yaitu berupa

tuturan “*Jau*” pada kalimat “Dan D Berwarna Hijau”.

Data 9

“*Dung*” yang memiliki arti Hidung dalam Bahasa Indonesia

Dalam video Channel YouTube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” terdapat kalimat “Satu Hidung dan Satu Mulut ” di 8 menit. Subjek Putri Darawati Ikhwani dapat menyebutkan kata “Hidung” yaitu berupa tuturan “*Dung*” pada kalimat “Satu Hidung dan Satu Mulut”.

Data 10

“*Ning*” yang memiliki arti Kuning dalam Bahasa Indonesia

Dalam video Channel YouTube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” terdapat kalimat “Huruf C Berwarna Kuning” di 16 menit 46 detik. Subjek Putri Darawati Ikhwani dapat menyebutkan kata “Kuning” yaitu berupa tuturan “*Ning*” pada kalimat “Huruf C Berwarna Kuning”.

Data 11

“*Cil*” yang memiliki arti Kecil dalam Bahasa Indonesia

Dalam video Channel YouTube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” terdapat kalimat “dan Puzzle Kecil” di 17 menit 43 detik. Subjek Putri Darawati Ikhwani dapat menyebutkan kata “Kecil” yaitu berupa tuturan “*Cil*” pada kalimat “dan Puzzle Kecil”.

Data 12

“*Tak*” yang memiliki arti Kotak dalam Bahasa Indonesia

Dalam video Channel YouTube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” terdapat kalimat “Sekarang Aku Menepuk Kotak” di 1 menit 13 detik.

Subjek Putri Darawati Ikhwani dapat menyebutkan kata “Kotak” yaitu berupa tuturan “*Tak*” pada kalimat “Sekarang Aku Menepuk Kotak”.

Data 13

“*Pat*” yang memiliki arti Melompat dalam Bahasa Indonesia

Dalam video Channel YouTube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” terdapat kalimat “Lihat Monyetnya Melompat” di 2 menit 31 detik. Subjek Putri Darawati Ikhwani dapat menyebutkan kata “Melompat” yaitu berupa tuturan “*Pat*” pada kalimat “Lihat Monyetnya Melompat”.

Data 14

“*Nyet*” yang memiliki arti Monyet dalam Bahasa Indonesia

Dalam video Channel YouTube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” terdapat kalimat “Lihat Di Pohon Ada Monyet” di 1 menit 44 detik. Subjek Putri Darawati Ikhwani dapat menyebutkan kata “Monyet” yaitu berupa tuturan “*Nyet*” pada kalimat “Lihat Di Pohon Ada Monyet”.

Data 15

“*Mam*” yang memiliki arti Makan dalam Bahasa Indonesia

Dalam video Channel YouTube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” terdapat kalimat “Saat Lapar Kita Harus Makan” di 7 menit 12 detik. Subjek Putri Darawati Ikhwani dapat menyebutkan kata “Makan” yaitu berupa tuturan “*Mam*” pada kalimat “Saat Lapar Kita Harus Makan”.

Data 16

“*Meyah*” yang memiliki arti Merah dalam Bahasa Indonesia

Dalam video Channel Youtube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan

Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” terdapat kalimat “ Huruf A Berwarna Merah” di 16 menit 38 detik. Subjek Putri Darawati Ikhwani dapat menyebutkan kata “Merah” yaitu berupa tuturan “*Meyah*” pada kalimat “Huruf A Berwarna Merah”.

Data 17

“*Nas Nas*” yang memiliki arti Nanas dalam Bahasa Indonesia

Dalam video Channel YouTube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” terdapat kalimat “Ada Nanas Di Atas Meja” di 13 menit 59 detik. Subjek Putri Darawati Ikhwani dapat menyebutkan kata “Nanas” yaitu berupa tuturan “*Nas Nas*” pada kalimat “Ada Nanas Di Atas Meja”.

Data 18

“*Eyut*” yang memiliki arti Perut dalam Bahasa Indonesia

Dalam video Channel YouTube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” terdapat kalimat “Saat Lapar Perutku Berbunyi ” di 6 menit 28 detik. Subjek Putri Darawati Ikhwani dapat menyebutkan kata “Perut” yaitu berupa tuturan “*Eyut*” pada kalimat “Saat Lapar Perutku Berbunyi”.

Data 19

“*Pi*” yang memiliki arti Pipi dalam Bahasa Indonesia.

Dalam video Channel YouTube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” terdapat kalimat “Tunjuk Pipi Kanan” di 8 menit 23 detik. Subjek Putri Darawati Ikhwani dapat menyebutkan kata “Pipi” yaitu berupa tuturan “*Pi*” pada kalimat “Tunjuk Pipi Kanan”.

Data 20

“*Catu*” yang memiliki arti Satu dalam Bahasa Indonesia

Dalam video Channel YouTube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” terdapat kalimat “Satu Nanas Untukmu” di 14 menit 48 detik. Subjek Putri Darawati Ikhwani dapat menyebutkan kata “satu ” yaitu berupa tuturan “*Catu*” pada kalimat “Satu Nanas Untukmu”.

Data 21

“*Yap*” yang memiliki arti Siap dalam Bahasa Indonesia

Dalam video Channel YouTube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” terdapat kalimat “Aku Siap” pada detik 18. Subjek Putri Darawati Ikhwani dapat menyebutkan kata “Siap” yaitu berupa tuturan “*Yap*” pada kalimat “Aku Siap” Hal ini sejalan dengan pendapat Gage & Berliner bahwa jika lebih dari dua kata terbentuk, tahap baru perkembangan linguistik dimulai, dan ditandai dengan pengenalan imbuhan (awal dan akhiran). Anak berusia sekitar 2 hingga 5 tahun sering menampilkan penggunaan bahasa yang sangat kreatif, kosakatanya dapat mulai tumbuh dengan sangat cepat hingga beberapa ribu persen.

Data 22

“*Nang*” yang memiliki arti Senang dalam Bahasa Indonesia.

Dalam video Channel YouTube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” terdapat kalimat “Monyetnya Jadi Senang” di 2 menit 52 detik. Subjek Putri Darawati Ikhwani dapat menyebutkan kata “Senang” yaitu berupa tuturan “*Nang*” pada kalimat “Monyetnya Jadi Senang”.

Data 23

“*Tup*” yang memiliki arti Tutup dalam Bahasa Indonesia.

Dalam video Channel YouTube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” terdapat kalimat “Angkat Tangan mu dan Tutup” di 9 menit 58 detik. Subjek Putri Darawati Ikhwani dapat menyebutkan Kata “Tutup” yaitu berupa tuturan “*Tup*” pada kalimat “Angkat Tangan Mu dan Tutup”.

Data 24

“*Lan*” yang memiliki arti Berjalan dalam Bahasa Indonesia.

Dalam video Channel YouTube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” terdapat kalimat “Lihat Penguinnya Berjalan” di 5 menit 44 detik. Subjek Putri Darawati Ikhwani dapat menyebutkan kata “Berjalan” yaitu berupa tuturan “*Lan*” pada kalimat “Lihat Penguinnya Berjalan”.

Data 25

“*Tong*” yang memiliki arti Potong dalam Bahasa Indonesia.

Dalam video Channel YouTube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Bersama Kak Nisa Untuk Balita – Mengenal Emosi, Belajar Kata, Lagu Interaktif” terdapat kalimat “Potong Nanasnya” di 15 menit 47 detik. Subjek Putri Darawati Ikhwani dapat menyebutkan kata “Potong” yaitu berupa tuturan “*Tong*” pada kalimat “Potong Nanasnya”.

Hasil analisis terhadap 25 Data-data yang ditemukan tersebut dapat diketahui

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, H. (2018). Pemerolehan Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 0-2 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 15(1), 45. <https://doi.org/10.30957/lingua.v15i1.429>
- Annisa, S. R. (2022). Pengaruh Media Sosial Youtube Pada Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia 5 Tahun kajian Psikolinguistik. *Journal Educational of Indonesia Language*, 3(2), 10–17. <https://doi.org/10.36269/jeil.v3i2.1038>
- Cahyani, P., & Rasna, I. (2019). Pengaruh Media Youtube “Babybus” Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 2 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*

bahwa data tersebut sejalan dengan pendapat Gage & Berliner bahwa jika lebih dari dua kata terbentuk, tahap baru perkembangan linguistik dimulai, dan ditandai dengan pengenalan imbuhan (awal dan akhiran). Anak berusia sekitar 2 hingga 5 tahun sering menampilkan penggunaan bahasa yang sangat kreatif, kosakatanya dapat mulai tumbuh dengan sangat cepat hingga beberapa ribu persen.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari video Channel YouTube Kinderflix terdapat 25 kata yang bisa diucapkan oleh subjek Putri Darawati Ikhwani di antaranya bau, bulat, cilukba, dada, di mana, dingin, dua, hijau, hidung, kuning, kecil, kotak, melompat, monyet, makan, merah, nanas, perut, pipi, satu, siap, senang, tutup, berjalan, dan potong. Pada video Channel YouTube Kinderflix ini mampu memengaruhi pemerolehan bahasa pada subjek Putri Darawati Ikhwani yang berusia 2 tahun 2 bulan. Hal ini menandakan Channel YouTube Kinderflix memberikan pengaruh yang kuat pada pemerolehan bahasa anak usia 2 tahun 2 bulan. Penelitian ini juga di perkuat secara kualitatif dengan adanya kemampuan berbahasa anak yang menghasilkan perbendaharaan kosa kata lebih bervariasi dan luas.

- Vol 9 No 2, Oktober 2020, 9(2), 95–102.
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu, Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Elberti, I. P. (2021). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dua Tahun Dalam Bahasa Sehari - Hari. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 46–57. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i2.3682>
- Fadhillah, N., Kusumawardani, R., & Rosidah, L. (2023). Pengaruh Penggunaan Youtube Untuk Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 15–20.
- Fajriyah, I. D., Ashadi, F., Trianggono, M. M., & Kurniawan, N. (2023). Pengaruh Kebiasaan Menonton Youtube Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini Pada Kelompok a Di Tk Gita Nusa. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(2), 475–485. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i2.733>
- Fakhriyah, F. N. (2020). Media Youtube Sebagai Sarana Pemerolehan Bahasa B2 Anak Usia 3-5 Tahun (Studi Kasus Dua Orang Anak). *Kadera Bahasa*, 12(1), 48–57. <https://doi.org/10.47541/kaba.v12i1.111>
- Fardischa, A. (2020). Pengaruh tontonan berbahasa inggris dalam media sosial Youtube pada pemerolehan bahasa kedua anak umur tujuh tahun. *Satuan Tekad Menuju Indonesia Sehat*, 6(April).
- Fatin, F. (2020). Pengaruh Youtube Terhadap Pemerolehan Kelas Kata Verba Pada Anak Usia 5 Tahun. *METABAHASA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 1–11.
- Fitri, W. E. (2023). Pengaruh Tontonan Platform Youtube Dalam Pemerolehan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 148–154. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/1471%0Ahttps://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/download/1471/1298>
- Irwansyah, A., & Shabiburrahman, S. (2022). Pengaruh Media Youtube Pada Pemerolehan Bahasa B2 Anak Usia 3 Tahun. *NEOLOGIA: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 21–28. <http://ojs.unm.ac.id/neologia>
- Kiftiyah, I. N., Sagita, S., & Ashar, A. B. (2017). *Peran Media Youtube sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini*. Prosiding SEMNAS Penguatan Individu Di Era Revolusi Informasi, 1998, 199–208. [http://hdl.handle.net/11617/9276%0Ahttps://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/9276/Iva Nur Kiftiyah.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://hdl.handle.net/11617/9276%0Ahttps://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/9276/Iva%20Nur%20Kiftiyah.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Kurniati, M., & Nuryani, N. (2020). Pengaruh Sosial Media Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Pada Anak Speech Delay). *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16(1), 29. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i1.2494>
- Maldini, F. C. (2021). Pengaruh Media Youtube Terhadap Pemerolehan Sintaksis Pada Anak Usia 2 Tahun 6 Bulan. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Nasuha, R. I. (2020). Pengaruh Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Usia 8 Tahun. *METABAHASA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 11–24.
- Nasution, N. K. (2022). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak di RA Ar-Rahman Yogyakarta. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 2(2), 145–170. <https://doi.org/10.21580/joece.v2i2.10683>
- Natsir, N. (2017). Hubungan Psikolinguistik dalam Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa.

- Jurnal Retorika*, 10(1), 20–29.
- Nissa, K. A., Zahrah, N. A., & Putra, D. A. K. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Kasus Pada Siswa Paud Pitara Pondok Cabe Ilir, Tangerang Selatan). *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 20(1), 74. <https://doi.org/10.26499/mm.v20i1.4417>
- Oktari, R. (2023). Dampak Konten Youtube terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 528–537. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/19387%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/download/19387/14338>
- Panjaitan, Sulistia, Nuraini, N. (2023). Pengaruh Aplikasi Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 3, 7453–7460. <https://ejournal.universitasadzkie.ac.id/index>
- Putri, N. E., Susanto, A., & Nur, T. (2018). Pengaruh Konten Youtube Gaming Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Sampai Enam Tahun. *Jurnal Prespektif*, 460–470.
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Yanti, prima gusti. (2020). Pemerolehan Bahasa: Kajian Aspek Fonologi Pada Anak Usia 2-2,5 Tahun. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 129–136. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i2.5084>
- Yuda Irawan, M., & Sari Ramdhani, I. (2023). Pengaruh Tontonan Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Asing Pada Remaja Usia 16 Tahun. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(1), 1–10.
- Yunia, V. (2022). Mengatasi Dampak Media Sosial Youtube Bagi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Education For All*, 2(1), 53–61. <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/jpm/article/view/7379>